
Analisis *Common Size Statement* untuk menilai kinerja keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk periode 2023 – 2024

Nazwa Natasha Aisha¹, Zira Durun Nafisah², Gunardi³, Sandy Kurniawan⁴, Rahmina Pusp⁵

Prodi Akuntansi dan Perpajakan, Politeknik Pajajaran ICB Bandung^{1,2,3,4,5}
nazwa.natasha@poljan.ac.id

Abstrak

Analisis kinerja keuangan pada PT Diamond Food Indonesia Tbk periode 2023-2024 menggunakan analisis *Common Size*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan Perusahaan terhadap laporan keuangan neraca dan laba rugi. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, Dimana data laporan keuangan diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset atau aktiva mengalami kenaikan yang disebabkan oleh peningkatan jumlah investasi jangka Panjang. Liabilitas cenderung mengalami penurunan terutama pada liabilitas jangka pendek. Ini menunjukkan bahwa struktur modal yang konservatif Dimana tidak bergantung kepada pihak eksternal atau liabilitas. Jumlah ekuitas Perusahaan mengalami peningkatan yang Sebagian besar disebabkan oleh peningkatan saham dan saldo laba yang belum ditentukan sebelumnya yang menunjukkan modal internal Perusahaan meningkat dengan baik. Analisis terhadap laporan laba rugi menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap jumlah saldo laba bersih yang memperlihatkan bahwa Perusahaan melakukan peningkatan penjualan dengan baik. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang relatif stabil dan cenderung membaik.

Kata kunci: Analisis *Common Size*, Kinerja keuangan, Laporan keuangan.

Abstract

Financial performance analysis of PT Diamond Food Indonesia Tbk for the 2023-2024 period using Common Size analysis. This study aims to evaluate the company's financial performance through balance sheet and income statement analysis. The research employs a quantitative descriptive method, with financial statement data sourced from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The findings reveal an increase in asset structure driven by higher long-term investments. Liabilities show a declining trend, particularly short-term liabilities, indicating a conservative capital structure with minimal reliance on external parties. Company equity rose significantly, mainly due to increases in share capital and retained earnings, demonstrating strong internal capital growth. Income statement analysis indicates improved net profit margins, reflecting

effective sales growth management. Overall, the study concludes that the company demonstrates relatively stable and improving financial performance.

Keywords: *Common Size Analysis, Financial Performance, Financial Statements.*

Pendahuluan

Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan diharuskan mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk menjaga keberlangsungan usaha dan meningkatkan kinerjanya. Analisis laporan keuangan menjadi salah satu alat penting dalam menilai kondisi serta kinerja tersebut, baik bagi manajemen, investor, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan. Sebuah perusahaan memerlukan manajemen yang baik untuk memaksimalkan kinerjanya dalam menghadapi krisis finansial saat ini. Oleh karena itu, perusahaan sangat dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dimana keputusan manajemen tergantung pada keberhasilan operasi, kinerja, dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang (Mulkhadimah et al., 2016).

Analisis *common size* menggunakan persentase dari angka dasar pada setiap baris laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dari tahun ke tahun dan membandingkannya dengan pesaing. Pendekatan ini memudahkan perbandingan struktur keuangan tanpa dipengaruhi perbedaan ukuran (Sugi Priharto, 2023). Dengan demikian, analisis *common size* membantu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai proporsi dan efisiensi mengenai laporan keuangan suatu perusahaan.

PT Diamond Food Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur dan distribusi makanan serta minuman terkemuka di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan publik dengan jaringan distribusi yang luas dan produk yang beragam, perusahaan ini dituntut untuk menjaga stabilitas kinerja keuangannya di tengah dinamika pasar dan perubahan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, analisis terhadap komposisi serta perubahan proporsi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi penting untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola sumber daya dan memaksimalkan potensi keuangannya.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis perubahan struktur keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk melalui metode *common size statement* selama periode 2023 - 2024. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan berkembang dan memberikan informasi serta bahan evaluasi yang bermanfaat bagi manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Berikut adalah Ringkasan laporan keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk periode 2023 - 2024 yang berasal dari Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1 Laporan Neraca PT. Diamond Food Indonesia Tbk periode 2023 – 2024
(Dalam Rp.000.000)**

| Nama Akun | 2023 | 2024 |
|--------------------------------------|------------------|------------------|
| Aset | | |
| Aset Lancar | 4.138.435 | 4.093.484 |
| Aset Tidak Lancar | 3.028.445 | 3.360.612 |
| Total Aset | 7.166.880 | 7.454.096 |
| Liabilitas | | |
| Liabilitas jangka pendek | 1.163.284 | 1.059.186 |
| Liabilitas jangka Panjang | 171.864 | 190.456 |
| Total Liabilitas | 1.335.148 | 1.249.642 |
| Ekuitas | | |
| Jumlah Ekuitas | 5.831.732 | 6.204.451 |
| Jumlah Liabilitas dan Ekuitas | 7.166.880 | 7.454.093 |

Sumber: *Diolah dan diringkas dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (PT Diamond Food Indonesia Tbk., 2024)*

Dari tabel 1 diatas menjelaskan bahwa dari tahun 2023 akun aset Perusahaan mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2024 yaitu menjadi sebesar . 7.454.096. selain itu akun liabilitas mengalami penurunan pada tahun 2024 yaitu Rp 1.249.642 dan pada akun ekuitas perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2024 menjadi . 6.204.451. Ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik karena kenaikan ini menunjukkan bahwa adanya pertumbuhan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, adanya penambahan investasi jangka panjang atau aset tetap. Ekuitas yang meningkat menggambarkan bahwa kondisi keuangan perusahaan semakin kuat dan relatif baik.

**Tabel 2 Laporan Laba Rugi PT. Diamond Food Indonesia Tbk periode 2023 – 2024
(Dalam Rp. 000.000)**

| Laporan Laba Rugi | 2023 | 2024 |
|--------------------------------|-----------|-----------|
| Pendapatan | 9.239.926 | 9.811.549 |
| Laba Bruto | 2.027.052 | 2.077.544 |
| Laba sebelum Pajak Penghasilan | 413.132 | 465.596 |
| Laba Tahun Berjalan | 319.078 | 363.732 |

Sumber: *Diolah dan diringkas dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (PT Diamond Food Indonesia Tbk., 2024)*

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan PT Diamond Food Indonesia Tbk mengalami kenaikan yang cukup besar pada tahun 2024, selain itu laba operasi mengalami peningkatan pada tahun 2024. Laba sebelum pajak beserta laba tahun berjalan mengalami peningkatan dari 2023 sampai dengan tahun 2024. Peningkatan pendapatan, laba operasi, laba

sebelum pajak, dan laba tahun berjalan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Oleh karena itu, perhitungan analisis *common size* diperlukan untuk menyajikan setiap akun dalam laporan laba rugi ke dalam bentuk persentase terhadap total pendapatan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui proporsi masing-masing akun serta untuk menentukan apakah peningkatan laba yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan semata-mata karena efisiensi biaya operasional. Dengan demikian, analisis *common size* menjadi alat yang penting dalam menilai struktur biaya, profitabilitas, serta konsistensi kinerja keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk dari tahun ke tahun.

Tinjauan Pustaka

Kinerja keuangan

Menurut noordiatmoko, tahun 2019 dalam (Putri Diana Lase et al., 2022), Istilah kinerja keuangan didefinisikan sebagai analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah berkinerja menggunakan aturan implementasi keuangan yang sehat dan tepat. Kondisi yang mencerminkan situasi keuangan suatu perusahaan berdasarkan aturan implementasi keuangan yang sehat dan tepat disebut kinerja keuangan. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan oleh semua bisnis untuk menentukan kualitas manajemen.

Laporan keuangan

Menurut Harahap (2013:105) dalam (Mulkhadimah et al., 2016), Laporan keuangan menunjukkan keadaan keuangan dan hasil bisnis suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Jenis laporan keuangan yang paling umum adalah neraca, laporan laba (rugi atau untung), laporan perubahan ekuitas, arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Analisis laporan keuangan

Menurut Harahap, tahun 2018 dalam (Astuti et al., 2021) Analisis laporan keuangan adalah proses pemeriksaan laporan keuangan dan mempelajari hubungan serta tren untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi, serta elemen-elemen yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis dan mengevaluasi hasil (hasil yang dicapai oleh perusahaan atau entitas bisnis di masa lalu dan sekarang). Analisis laporan keuangan juga berarti memecah akun-akun laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang signifikan atau bermakna di antara mereka, baik data kuantitatif maupun non-kuantitatif, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi keuangan, yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat.

Analisis *common size*

Menurut Kasmir (2015:91) dalam (Maria Septiani Elisa Sugo et al., 2023), Analisis *Common Size* adalah metode analisis laporan keuangan yang dapat membandingkan proposi masing-masing akun atau pos dengan total akun dalam laporan neraca dan laba rugi. Ini dilakukan dengan membandingkan setiap akun atau pos dengan total akun. Menurut Sadalia (2009:54)

dalam (Maria Septiani Elisa Sugo et al., 2023), Analisis ukuran umum bertujuan untuk menstandarisasi laporan keuangan dengan mendeskripsikan setiap akun neraca sebagai persentase dari total aset dan setiap akun laporan laba rugi sebagai persentase dari penjualan (Kartika, R., Widia, R., Gunardi, G., & de Keizer, H,2025). Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran umum adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi struktur dasar laporan keuangan dan untuk mengetahui presentasi investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva. Seperti yang dinyatakan oleh Prihastuti (2019:13) yang dikutip dari (Debora Rayo et al., 2023), perusahaan akan mengalami beban yang signifikan baginya dan margin keamanan yang rendah bagi kreditur. Sebaliknya, jika proporsi modal sendiri lebih besar daripada proporsi modal pinjaman, atau utang, kreditur akan merasa lebih aman dan posisi keuangan perusahaan akan lebih baik.

Rumus common size neraca:

$$\text{Aset} : \frac{\text{komponen aset}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Liabilitas} : \frac{\text{komponen liabilitas}}{\text{total pasiva}} \times 100\%$$

$$\text{Ekuitas} : \frac{\text{komponen ekuitas}}{\text{total pasiva}} \times 100\%$$

Rumus common size laba rugi:

$$\text{Laba rugi} : \frac{\text{komponen laba rugi}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif. Maksudnya yaitu untuk secara sistematis menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena dengan data numerik tanpa menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2 tahun yaitu 2023-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil laporan keuangan PT. Doamond Food Indonesia Tbk Periode 2023(2024 menggunakan analisis Common Size

**Tabel 3. PT Diamond Food Indonesia Tbk Common Size Neraca
Periode 2023-2024
(Dalam Rp. 000.000)**

| Keterangan | 2023 | 2024 | 2023 (%) | 2024 (%) |
|---|------------------|------------------|-----------------|-----------------|
| aset lancar | | | | |
| Kas dan setara kas | 546.665 | 538.626 | 7,63 | 7,23 |
| Piutang usaha pihak ketiga | 1.109.670 | 1.180.037 | 15,48 | 15,83 |
| Persediaan lancar | 2.139.971 | 2.155.402 | 29,86 | 28,92 |
| Aset non(keuangan lancar lainnya | 342.129 | 219.419 | 4,77 | 2,94 |
| Jumlah aset lancar | 4.138.435 | 4.093.484 | 57,74 | 54,92 |
| aset tidak lancar | | | | |
| Investasi pada entitas asosiasi | 70.204 | 68.851 | 0,98 | 0,92 |
| Aset pajak tangguhan | 6.064 | 10.783 | 0,08 | 0,14 |
| Aset tetap | 2.712.720 | 3.038.249 | 37,85 | 40,76 |
| Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar | 26.337 | 6.495 | 0,37 | 0,09 |
| Aset tidak lancar non(keuangan lainnya | 213.120 | 177.779 | 2,97 | 2,38 |
| Jumlah aset tidak lancar | 3.028.445 | 3.360.612 | 42,26 | 45,08 |
| Jumlah aset | 7.166.880 | 7.454.096 | 100 | 100 |
| Liabilitas | | | | |
| liabilitas jangka pendek | | | | |
| Utang usaha pihak ketiga | 970.315 | 912.837 | 13,54 | 12,25 |
| Utang usaha pihak berelasi | 132.029 | 10.112 | 1,84 | 0,14 |
| Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga | 15.212 | 15.966 | 0,21 | 0,21 |
| Utang pajak | 19.556 | 20.186 | 0,27 | 0,27 |
| Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan | 26.172 | 908 | 0,37 | 0,01 |
| Jumlah liabilitas jangka pendek | 1.163.284 | 1.059.186 | 16,23 | 14,21 |
| liabilitas jangka panjang | | | | |
| Liabilitas pajak tangguhan | | 9.221 | 0,00 | 0,12 |
| Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan | 8.255 | 2.167 | 0,12 | 0,03 |
| Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang | 163.609 | 179.068 | 2,28 | 2,40 |
| Jumlah liabilitas jangka panjang | 171.864 | 190.456 | 2,40 | 2,56 |

| | | | | |
|---|------------------|------------------|------------|------------|
| Jumlah liabilitas | 1.335.148 | 1.249.645 | 18,63 | 16,76 |
| | | | | |
| Ekuitas | | | | |
| Saham biasa | 236.709 | 2.367.009 | 3,30 | 31,75 |
| Tambahan modal disetor | 1.080.618 | 1.080.618 | 15,08 | 14,50 |
| Cadangan revaluasi | 848.423 | 848.423 | 11,84 | 11,38 |
| Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya | 287.833 | 351.648 | 4,02 | 4,72 |
| Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya | 3.348.952 | 3.658.086 | 46,73 | 49,07 |
| Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk | 5.802.535 | 6.175.484 | 80,96 | 82,85 |
| Kepentingan non(pengendali) | 29.197 | 28.967 | 0,41 | 0,39 |
| Jumlah ekuitas | 5.831.732 | 6.204.451 | 81,37 | 83,24 |
| Jumlah liabilitas dan ekuitas | 7.166.880 | 7.454.096 | 100 | 100 |

**Tabel 3. PT Diamond Food Indonesia Tbk Common Size Laba Rugi
Periode 2023-2024
(Dalam Rp. 000.000)**

| Keterangan | 2023 | 2024 | 2023 (%) | 2024 (%) |
|---|-------------|-------------|-----------------|-----------------|
| Penjualan dan pendapatan usaha | 9.239.926 | 9.811.549 | 100 | 100 |
| Beban pokok penjualan dan pendapatan | (7.212.874) | (7.734.005) | (78,06) | (78,83) |
| Jumlah laba bruto | 2.027.052 | 2.077.544 | 21,94 | 21,17 |
| Beban penjualan | (1.018.503) | (1.039.746) | (11,02) | (10,60) |
| Beban umum dan administrasi | (599.794) | (595.035) | (6,49) | (6,06) |
| Pendapatan keuangan | 28.408 | 24.616 | 0,31 | 0,25 |
| Beban bunga dan keuangan | (15.995) | (2.119) | (0,17) | (0,02) |
| Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing | 8.480 | 2.720 | 0,09 | 0,03 |
| Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas | (5.015) | (1.353) | (0,05) | (0,01) |
| Pendapatan lainnya | 13.408 | 15.855 | 0,15 | 0,16 |
| Beban lainnya | (19.867) | (10.891) | (0,22) | (0,11) |

| | | | | |
|--|----------|-----------|--------|--------|
| Keuntungan (kerugian) lainnya | (5.042) | (5.995) | (0,05) | (0,06) |
| Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan | 413.132 | 465.596 | 4,47 | 4,75 |
| Pendapatan (beban) pajak | (94.054) | (101.864) | (1,02) | (1,04) |
| Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan | 319.078 | 363.732 | 3,45 | 3,71 |
| Jumlah laba (rugi) | 319.078 | 363.732 | 3,45 | 3,71 |
| Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, sebelum pajak | 100.574 | - | 1,09 | 0,00 |
| Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak | 864 | 11.522 | 0,01 | 0,12 |
| Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak | 101.438 | 11.522 | 1,10 | 0,12 |
| Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak | 101.438 | 11.522 | 1,10 | 0,12 |
| Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya | (190) | (2.535) | 0,00 | (0,03) |
| Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak | 101.248 | 8.987 | 1,10 | 0,09 |
| Jumlah laba rugi komprehensif | 420.326 | 372.719 | 4,55 | 3,80 |
| Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk | 311.183 | 363.944 | 3,37 | 3,71 |
| Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non(pengendali | 7.895 | (212) | 0,09 | 0,00 |
| Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk | 412.424 | 372.949 | 4,46 | 3,80 |
| Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non(pengendali | 7.902 | (230) | 0,09 | 0,00 |
| Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan | 33 | 38 | 0,00 | 0,00 |
| Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan | 33 | 38 | 0,00 | 0,00 |

Neraca

Berdasarkan hasil penelitian serta perhitungan Analisis *Common Size* terhadap Neraca PT. Diamond Food Indonesia Tbk periode 2023-2024, diketahui pembahasan bahwa:

Aset

Dari hasil analisis *Common size* terhadap Neraca bagian aset menunjukkan bahwa aset lancar mengalami penurunan sebesar 2,82%, penurunan tersebut terlihat dari data aset lancar pada tahun 2023 sebesar 57,74% dan tahun 2024 sebesar 54,92%. Ini menunjukkan bahwa bagian aset likuid (kas, persediaan, dan aset non(keuangan lancar lainnya) relatif mengalami penurunan nilai dari total aset. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemungkinan aset lancar digunakan untuk membiayai operasi, melunasi kewajiban jangka pendek, atau dialihkan ke investasi jangka panjang. Selain itu aset tidak lancar mengalami peningkatan sebesar 2,82% yang berasal dari tahun 2023 sebesar 42,26% dan pada tahun 2024 naik menjadi 45,08%. Hal ini mencerminkan investasi yang lebih besar pada aset jangka panjang, seperti aset tetap dan aset pajak tangguhan. Peningkatan ini menunjukkan kecenderungan bisnis untuk memperkuat struktur aset jangka panjangnya. Ini dapat berupa rencana untuk memperluas bisnis, meningkatkan kapasitas produksi, atau mengembangkan aset produktif untuk membantu perusahaan bertahan di masa depan.

Liabilitas

Dari hasil analisis *Common size* terhadap Neraca bagian liabilitas menunjukkan bahwa liabilitas jangka pendek pada tahun 2023 sebesar 16,23% dan tahun 2024 sebesar 14,21% yang menunjukkan adanya penurunan sebesar 2,02%. yang mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan likuiditas dan solvabilitas yang cukup meningkat, serta struktur permodalan yang sehat cenderung konservatif dimana pendanaan tidak bergantung kepada pihak eksternal atau utang dalam membiayai asetnya. Disamping itu, sudah diketahui bahwa utang pihak ketiga merupakan bagian terbesar dari struktur liabilitas jangka pendek. Pada tahun pertama, utang usaha pihak ketiga tercatat sebesar 970.315, atau 13,54% dari total pasiva, tetapi pada tahun 2024, nilainya turun menjadi 912.837, atau 12,25%, lebih tepatnya turun sebesar 1,29%. Ini menunjukkan bahwa kewajiban operasional perusahaan masih didominasi oleh transaksi usaha dengan pihak ketiga. Selain itu, utang usaha pihak berelasi turun drastis dari 132.029 (1,84%) menjadi 10.112 (0,14%). Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak lagi bergantung pada pembiayaan jangka pendek dari pihak berelasi. Komponen utang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga dan utang pajak sangat stabil sehingga tidak ada perubahan persentase pada tahun 2023 sampai dengan tahun 2024.

Liabilitas jangka panjang perusahaan tidak mengalami kenaikan yang signifikan yaitu meningkat sebanyak 0,16% yang disebabkan karena kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang meningkat sebesar 0,12% dimana mengalami kenaikan dari 163.609 pada tahun 2023 menjadi 179.068 pada tahun 2024. Di sisi lain, liabilitas sewa mengalami penurunan sebesar 0,9% dan liabilitas pajak tangguhan mengalami kenaikan pada tahun 2024 sebesar Rp. 9.221 atau 0,12%. berdasarkan kenaikan pada liabilitas jangka panjang ini, menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami pergeseran beban yang memberatkan perusahaan.

Ekuitas

Jumlah ekuitas perusahaan meningkat dari 5.831.732 menjadi 6.204.451 yaitu sebesar 1,87%. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh saham yang mengalami kenaikan sangat signifikan yaitu sebesar 28,45% dan peningkatan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya naik sebesar 2,34%. Dengan demikian, penambahan modal disetor menunjukkan bahwa perusahaan memperkuat basis ekuitasnya dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dan mendorongnya untuk meningkatkan modal internal. Selain itu, perusahaan meminimalisir risiko keuangan dan memiliki tingkat kemandirian keuangan yang sangat tinggi.

Laporan Laba Rugi

Berdasarkan hasil penelitian serta perhitungan Analisis *Common Size* terhadap Laba Rugi PT. Diamond Food Indonesia Tbk periode 2023 - 2024, diketahui pembahasan bahwa: Jumlah penjualan dan pendapatan usaha terlihat mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2023 sebesar Rp 9.239.926 dan pada tahun 2024 menjadi sebesar Rp 9.811.549. Beban pokok penjualan mencatat kenaikan tipis yaitu dari tahun 2023 78,06% menjadi 78,83% pada tahun 2024 yang berdampak pada jumlah laba bruto menurun pada tahun 2024 menjadi sebesar 21,17%. Peningkatan HPP ini menunjukkan tekanan yang sedikit lebih besar pada biaya produksi atau harga perolehan produk daripada pertumbuhan nilai penjualan. Beban penjualan menurun sebesar 0,42% dari tahun 2023 sampai tahun 2024 yaitu menjadi 10,60%, beban umum dan administrasi juga mengalami penurunan pada tahun 2024 sebesar 0,43% dari tahun 2023. Meskipun margin laba bruto sedikit tertekan, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya operasional membantu menjaga kesehatan laba di level bawah. Terlihat juga pada pendapatan (beban) pajak pada tahun 2024 sebesar 1,04% mengalami kenaikan yang tidak signifikan yaitu sebesar 0,2% dan laba bersih tahun 2024 yaitu 3,71% mengalami kenaikan dari tahun 2023 sebesar 0,26%. Peningkatan margin bersih ini disebabkan oleh penurunan yang signifikan pada beban bunga dan keuangan, serta beban lainnya, dari 0,17% menjadi hanya 0,02% dan dari 0,22% menjadi 0,11%. Penurunan ini juga disebabkan oleh efisiensi beban operasional yang telah disebutkan sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan berhasil mengubah setiap rupiah penjualan menjadi keuntungan bersih. Meskipun laba bersih tahun berjalan meningkat secara persentase, total laba rugi komprehensif menurun dari 4,55% menjadi 3,80%. Ini disebabkan oleh penurunan signifikan pada bagian Pendapatan komprehensif lainnya atas revaluasi aset tetap, yang mana pada tahun 2023 sebesar 1,09%, tetapi tidak tercatat di tahun 2024 atau 0%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *common size statement* terhadap laporan keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk periode 2023–2024, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang relatif stabil dan cenderung membaik. Dari perspektif struktur aset, terjadi pergeseran dari aset lancar ke aset tidak lancar, yang menunjukkan peningkatan investasi jangka panjang, terutama pada aset tetap. Kondisi ini mencerminkan tujuan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas operasional dan keberlanjutan bisnis di masa mendatang.

Jumlah liabilitas terhadap total aset mengalami penurunan, terutama pada liabilitas jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban

keuangannya tanpa ketergantungan yang tinggi terhadap pendanaan eksternal. Penurunan utang perusahaan kepada pihak ketiga dan pihak berelasi menunjukkan peningkatan manajemen kewajiban operasional serta peningkatan likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

Sementara itu, kenaikan saldo laba dan peningkatan modal sendiri mendorong peningkatan ekuitas perusahaan. Kondisi ini menunjukkan tingkat kemandirian keuangan yang tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Pada laporan laba rugi, perusahaan berhasil meningkatkan margin laba bersih dengan mengurangi beban bunga dan meningkatkan beban operasional. Namun, beban pokok penjualan telah menurunkan margin laba bruto. Oleh karena itu, analisis common size menunjukkan secara keseluruhan bahwa PT Diamond Food Indonesia Tbk memiliki struktur keuangan yang sehat dan kinerja yang cukup baik selama penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil analisis common size statement terhadap laporan keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk periode 2023–2024, perusahaan disarankan untuk mempertahankan keseimbangan struktur aset dengan memastikan ketersediaan aset lancar yang memadai untuk memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek. Meskipun peningkatan proporsi aset tidak lancar mencerminkan strategi ekspansi dan penguatan kapasitas jangka panjang, pengelolaan likuiditas tetap perlu menjadi perhatian utama agar perusahaan mampu menghadapi ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi arus kas secara optimal. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan pengendalian beban pokok penjualan melalui optimalisasi biaya bahan baku, pengelolaan rantai pasok yang lebih efisien, dan proses produksi yang lebih efisien. Hal ini akan membantu mengurangi tekanan pada margin laba bruto.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, S. E. , M. Si., Lenny Dermawan Sembiring, S. E. , M. Ak., Supitriyani, S. E. , M. Si., Khairul Azwar, S. E. , M. Ak., & Elly Susanti, S. Kom. , M. Si. (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*.

Debora Rayo, Helba Rundupadang, & Agustinus Mantong. (2023). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Common Size Pada PT. Sentra Food Indonesia, Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 116–134. <https://doi.org/10.59024/semnas.v2i1.151>

Maria Septiani Elisa Sugo, Yosefina Andia Dekrita, & Maria Silvana Mariabel Carcia. (2023). Analisis Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018(2022. *Mutiara : Jurnal ss*

Mulkhadimah, A., Salsabil, P., & Miranti, T. A. (2016). *Analisi Common Size Untuk Menilai Kinerja Pada Laporan Keuangan PT. J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk.* www.jresources.com

Kartika, R., Widia, R., Gunardi, G., & de Keizer, H. (2025). Analisis Manajemen Keuangan Pada Unilever Tbk Akibat Boikot Dengan Metode Rasio Profitabilitas. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 8(1), 130-136.

PT Diamond Food Indonesia Tbk. (2024). *FinancialStatement(2024(Tahunan(DMND.*

Putri Diana Lase, L., Telaumbanua, A., & Renostini Harefa, A. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas.* 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>

Sugi Priharto. (2023, June 28). *Pembahasan Lengkap Common Size Analysis dalam Laporan Keuangan.* [https://kledo.com/blog/common\(size\(analysis/](https://kledo.com/blog/common(size(analysis/)